

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum menurut Syamsul Bahri adalah suatu rencana yang disusun untuk proses pembelajaran oleh lembaga pendidikan atau sekolah beserta staf yang bertanggungjawab dan membimbing. Sedangkan menurut Widodo Winarso Kurikulum adalah seperangkan mata pelajaran yang mempunyai tujuan tersebut melalui pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi.¹

Dari pengertian diatas Kurikulum ialah program pendidikan yang dirancang untuk membangun generasi muda agar mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat setelah mereka masuk sekolah. Kurikulum program pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan saat ini, dan berdasarkan ramalan untuk masa depan.

Hidayani, menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan

¹ Ana Nurhasanah dkk., "Analisis Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* 07, no. 2 (2021): 486.

nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.³

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten matapelajaran.⁴

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan

² Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7175, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

³ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6314, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

⁴ Difana Leli Anggraini dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka" 1, no. 3 (2022): 293.

mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri.

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.⁵

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Menurut Eko Risdianto (2019) juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah,

⁵ Jeanne M. Tuerah Roos M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (24 Oktober 2023): 979, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10047903>.

kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.⁶

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah pembelajarana yang dianggap kurang efektif. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. implementasi Kurikulum Merdeka memberikan perubahan besar terhadap guru dan siswa. Dengan mengedepankan proses pembelajaran yang esensial dan minat bakat, Implementasi Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran di ruang kelas terasa lebih merdeka.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator andal, perlu perjuangan dan kerja keras guru.⁷

Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi(Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid(Tomlinson, 2000). Pembelajaran berdiferensiasi juga didefinisikan sebagai cara mengenali dan

⁶ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* 1, no. 1 (2022): 83.

⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogi* 16, no. 1 (2023): 35–36.

mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda (Morgan, 2014). Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan (Marlina et al., 2019).⁸

Evaluasi kinerja siswa sering kali melibatkan asesmen yang memperhatikan sejumlah faktor, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pada hakikatnya, asesmen adalah suatu prosedur pengumpulan data yang memberikan gambaran luas tentang bagaimana siswa belajar. Menurut Wiggins (1984), asesmen adalah prosedur pendidikan penting yang memerlukan pengumpulan informasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar. Menurutnya, asesmen memberikan gambaran umum tentang seberapa baik siswa memahami materi.⁹

Idealnya, asesmen pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan karena keberadaan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif sangat mempengaruhi dinamika pembelajaran. Asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran di kelas. Merefleksikan kinerja siswa merupakan bagian dari kualitas kurikulum dan pengajaran (Xenitidis et al., 2000). Jika pembelajaran dilakukan tanpa asesmen maka

⁸ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (7 Juni 2022): 119, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

⁹ Ahmad Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 1, no. 3 (2023): 202.

pembelajaran tersebut berlangsung secara mekanistik dan kehilangan makna.¹⁰

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi penting dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kapasitasnya atau minat bakatnya. Pembelajaran ini memiliki beberapa elemen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, keempat elemen ini sangat berkaitan satu sama lain untuk menunjang elemen satu dengan elemen lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat cocok untuk kurikulum Merdeka pasalnya siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Asesmen penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik atau mengetahui minat belajar mereka. Setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda, jika guru ingin peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka guru juga harus mengerti minat atau gaya belajar peserta didik.

Kegiatan asesmen berdiferensiasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam guna mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa, Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

¹⁰ Marlina Marlina, "Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif," *Jurnal Orthopedagogik* 1, no. 3 (2021).

Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar untuk kelas VII sudah menggunakan kurikulum Merdeka, kurikulum Merdeka yang digunakan bisa mendapatkan hasil yang baik jika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran ini selaras dengan kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dengan minat, gaya belajarnya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melakukan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa bagian yang belum dimaksimalkan dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Karena pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya dilakukan yang sesuai dengan elemen pembelajaran berdiferensiasi, untuk asesmen yang dilakukan, guru menggunakan satu atau dua macam asesmen, yang seharusnya guru menggunakan asesmen bermacam-macam sesuai dengan asesmen berdiferensiasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai asesmen berdiferensiasi yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar 2023/2024” sebagai tugas akhir Kuliah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian Kualitatif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi Pada Mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar 2023/2024”, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar?
2. Bagaimana penerapan Asesmen Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dan supaya penelitian ini dapat terarah, maka peneliti menyimpulkan beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar.
2. Mengetahui Asesmen Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terhadap implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Syekh Subakir 1 Nglegok Blitar diharapkan bisa bermanfaat dan berguna. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat belajar dengan fleksibel sesuai dengan minat dan kesiapan belajar mereka, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya yang hasilnya asesmen yang dilakukan mendapat nilai yang objektif bagi siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan keprofesionalan dan keterampilan guru dalam pengajaran didalam kelas, memberikan gaya belajar yang sesuai dengan siswa yang begitu beragam, dengan begitu guru kemampuan mengajarnya menjadi lebih kreatif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah/Lembaga bisa menjadi bahan pertimbangan terhadap kinerja guru dan bisa juga memberikan motivasi untuk guru agar bisa lebih kreatif menggunakan gaya belajar yang sesuai pesertadidik dan dapat meningkatkan mutu siswa dengan menerapkan instrumen asesmen berdiferensiasi

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mendapatkan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini ditujukan agar menjadi bahan acuan atau sebagai perbandingan agar tidak ada kesamaan dalam penelitian ini. Maka didalam penelitian ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. *Pertama*, penelitian Yuanita Widiastuti , Abdul Rani , Sri Wahyuni tahun 2023. Penelitian ini berjenis mix methode yang berjudul “Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma”, jurnal penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk siswa SMA dengan meninjau keselarasan instrumen pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasilnya bahwa penelitian implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk Siswa SMA menjadi pedoman bagi guru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melakukan pembelajaran dan melaksanakan asesmen yang berpihak pada profil belajar siswa. Pembelajaran dan asesmen yang dilakukan didasarkan pada minat dan bakat masing-masing.¹¹
2. *Kedua*, penelitian Audy Thian Vizar Putra Yuono, Moh.Toharudin, Laellia Nurpratiwiningsih tahun 2023. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sdn Klampok 01”,

¹¹ Yuanita Widiastuti, Abdul Rani, dan Sri Wahyuni, “Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma,” *Semantik* 12, no. 1 (20 Februari 2023): 61–74, <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>.

jurnal penelitian ini mendeskripsikan tentang mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri Klampok 01 tahun pelajaran 2022/2023. Hasilnya bahwa Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan dan mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Siswa akan memiliki rasa suka dan senang terhadap mata pelajaran yang dimintainya. Sehingga siswa akan berpartisipasi aktif dan mencapai prestasi yang baik dalam belajar.¹²

3. *Ketiga*, penelitian Yukki Setiawan, Galih Jatu Kurnia, Zakaria S. Soetedja, Taswadi tahun 2023. Penelitian ini berjenis studi literatur yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA”, jurnal penelitian ini mendestripsikan tentang pembelajaran seni rupa menghadapi tantangan dalam aktivitas pembelajaran berdiferensiasi akibat keberagaman latar belakang peserta didik dan rasio guru-peserta didik yang tidak ideal. Hasilnya bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat terselenggara dengan baik dengan memanfaatkan data hasil asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi siswa dari aspek kognitif maupun non kognitif. Sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang tepat dalam bentuk diferensiasi konten, proses atau produk.

¹² Aundy Thian, Moh Toharudin, dan Laellia Nurpratiwiningsih, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di Sdn Klampok 01,” *Jurnal Pendidikan : SEROJA* 2, no. 5 (2023).

Sehingga para siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat mereka secara lebih optimal.¹³

4. *Keempat*, penelitian Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, M. Jacky tahun 2023. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya”, jurnal penelitian ini mendeskripsikan tentang menjabarkan kebutuhan belajar peserta didik antara lain adalah gaya belajar, minat dan kemampuan peserta didik. Sehingga, sebelum Menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui tiga aspek tersebut dari peserta didik mengetahui implementasi pembedaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada bidang Sejarah mata pelajaran di SMA Negeri 22 Surabaya. Hasilnya bahwa penelitian menunjukkan tiga poin utama, yaitu 1) asesmen diagnostik dilaksanakan tanpa standar yang tetap, 2) diferensiasi konten, proses dan produk diimplementasikan yang berfokus pada profil atau gaya belajar, 3) evaluasi dan tindak lanjut implementasi pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada guru itu sendiri.¹⁴
5. *Kelima*, penelitian Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, I Nengah Martha tahun 2023. Penelitian ini berjenis

¹³ Yuki Setiawan, Galih Jatu Kurnia, dan Zakaria S Soetedja, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023).

¹⁴ Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, dan M. Jacky, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (30 Mei 2023): 561–66, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>.

deskriptif kualitatif yang berjudul “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia”, penelitian ini mendeskripsikan tentang Asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kuta Utara. Hasilnya bahwa asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kuta Utara sangat efektif digunakan, Penggunaan asesmen diagnostik sebagai bagian untuk mengetahui kesiapan, minat dan kemampuan peserta didik dalam menunjang pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran serta memilih evaluasi yang tepat untuk peserta didik, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁵

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka terdapat beberapa definisi sebagai berikut:

1. Asesmen, ialah suatu penerapan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi kemampuan siswa.¹⁶
2. Pembelajaran berdiferensiasi, ialah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai

¹⁵ Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nengah Martha, “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (30 September 2023): 433–48, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.

¹⁶ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, 1 ed. (Medan: Guepedia, 2021), 8.

dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa, pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk dalam upaya menyampaikan informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam.¹⁷

3. Sejarah Kebudayaan Islam, ialah merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁸

¹⁷ Nanda Safarati dan Fatma Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 17.

¹⁸ Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2020): 177, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.